

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan masalah yang selalu aktual untuk diperbincangkan tidak saja untuk masa sekarang, bahkan mungkin sepanjang zaman. Hal ini disebabkan karena pendidikan merupakan proses yang berkesinambungan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia dalam meningkatkan generasi yang akan datang agar menjadi generasi yang berkualitas, bertanggung jawab dan mampu mengatasi tantangan zaman.

Dewasa ini bidang pengajaran secara umum sedikit banyaknya terpengaruh adanya perkembangan dan penemuan-penemuan dalam bidang ketrampilan, ilmu, dan teknologi. Pengaruh perkembangan tersebut tampak jelas dalam upaya-upaya pembaharuan sistem pendidikan dan pembelajaran. Salah satu bagian integral dari upaya pembaharuan itu adalah media pembelajaran. Oleh karena itu, media pembelajaran menjadi suatu bidang yang seyogyanya dikuasai oleh setiap guru.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Disamping mampu menggunakan

alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan ketrampilan membuat media pengajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia.¹ Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting, karena ketidakjelasan dan kerumitandalam pembelajaran dapat terbantu dengan adanya media pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran selain dapat memberi rangsangan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar, media pembelajaran juga memiliki peranan penting dalam menunjang kualitas proses belajar mengajar.

Menurut Hamalik dalam bukunya Azhar Arsyad mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu efektifitas proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu.²

Perbandingan perolehan hasil belajar melalui indera pandang dan indera dengar sangat menonjol perbedaannya. Menurut Baugh bahwa kurang lebih 90% hasil belajar seseorang diperoleh melalui indera pandang, dan hanya sekitar 5% diperoleh melalui indera dengar

¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 2.

² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, hlm. 15.

dan 5% lagi dengan indera lainnya. Sedangkan menurut Dale memperkirakan bahwa perolehan hasil belajar melalui indera pandang berkisar 75%, melalui indera dengar sekitar 13% dan melalui indera lainnya sekitar 12%.³

Jadi belajar dengan menggunakan indera ganda yaitu pandang dan dengar akan memberikan keuntungan bagi siswa. Siswa akan belajar lebih banyak dari pada jika materi pelajaran disajikan hanya dengan stimulus pandang atau dengan stimulus dengar saja. Untuk itu guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Selain itu guru juga perlu memadukan media pembelajaran yang sesuai agar siswa lebih bergairah dalam belajar dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar.⁴ Motivasi sebagai satu sistem kekuatan yang mendorong individu untuk melakukan sesuatu mempunyai peranan penting dalam proses belajar tersebut. Dalam kaitannya dengan perkembangan manusia, belajar adalah merupakan faktor penentu proses perkembangan, manusia memperoleh hasil perkembangan berupa pengetahuan, sikap, keterampilan, nilai, reaksi, keyakinan dan lain-

³ Azhar Arzyad, *Media Pembelajaran*, hlm. 9.

⁴ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), hlm. 80.

lain tingkah laku yang dimiliki manusia adalah diperoleh melalui belajar.⁵

Motivasi sebagai suatu sistem kekuatan yang mendorong individu untuk melakukan sesuatu mempunyai peranan penting dalam proses belajar. Eksistensi motivasi dalam belajar berfungsi dalam proses menguatkan daya kemampuan dan daya keinginan individu untuk melakukan aktifitas yang tepat dan benar dalam belajar tersebut.⁶

Dalam Al-Qur'an ditemukan statemen secara eksplisit mengenai bentuk dorongan yang mempengaruhi manusia. Sebagaimana tersebut dalam surat Ar-Rum ayat 30:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ
ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ (٣٠)

Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. (Q.S. Ar-Rum/30: 30).⁷

Ayat di atas menekankan sebuah motif bawaan dalam wujud fitrah, sebuah potensi dasar. Potensi dasar yang memiliki makna sifat

⁵ M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007), hlm.54.

⁶ Chalijah Hasan, *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Al-ikhlas, 1994), hlm. 149.

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Jumanatul Ali art, 2005), hlm. 408.

bawaan. Mengandung arti bahwa sejak diciptakan, manusia memiliki sifat bawaan yang menjadi pendorong untuk melakukan berbagai macam perbuatan, tanpa disertai dengan peran akal, sehingga terkadang manusia tanpa disadari bersikap dan bertindak laku untuk menuju pemenuhan fitrahnya.⁸

SMP Hasanuddin 6 Semarang sebagai salah satu unit pelaksana pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Pertama. SMP Hasanuddin6 Semarang juga mempunyai status Sekolah Standar Nasional (SSN), bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan dasar yang merupakan perluasan dan peningkatan pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh di sekolah dasar. Dalam rangka mewujudkan tujuan tersebut, maka SMP Hasanuddin 6 Semarang dituntut mampu melaksanakan atau menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang bermutu secara tertib, lancar, terarah serta berkesinambungan. Sebagai sekolah yang berstandar nasional, SMP Hasanuddin 6 Semarang telah menggunakan berbagai media pembelajaran dalam proses belajar mengajar seperti: LCD, komputer, gambar, film, dan lain-lain.

Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur

⁸ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi: Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 197.

pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁹ Guru mempunyai peran yang sangat penting karena sebagai motivator dalam proses pembelajaran. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan karena kemampuannya yang kurang tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga siswa tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya. Dalam proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa sehingga guru dituntut untuk kreatif dalam membangkitkan motivasi belajar siswa dengan mengembangkan berbagai media pembelajaran.

Dalam rangka menumbuhkan motivasi belajar peserta didik maka diharapkan seorang guru dapat menggunakan media pembelajaran yang relevan dalam proses belajar mengajar. Sehingga peneliti mengambil sebuah judul “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Penggunaan Media Pembelajaran Oleh Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas VIII di SMP Hasanuddin 6 Semarang.”

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan judul yang telah diangkat maka dapat dirumuskan beberapa pokok permasalahan yang akan menjadi kajian dalam penelitian ini:

⁹ Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen RI , *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan (UU No.14 Tahun 2005)*, (Jakarta: Lekdis, 2006), hlm 83.

1. Bagaimana persepsi siswa tentang keterampilan penggunaan media pembelajaran oleh guru PAI siswa kelas VIII di SMP Hasanuddin 6 Semarang?
2. Bagaimana motivasi belajar PAI siswa kelas VIII di SMP Hasanuddin 6 Semarang?
3. Adakah pengaruh antara persepsi siswa tentang keterampilan penggunaan media pembelajaran oleh guru PAI terhadap motivasi belajar PAI siswa kelas VIII di SMP Hasanuddin 6 Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penulis mengadakan penelitian ini dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sejauh mana persepsi siswa tentang keterampilan penggunaan media pembelajaran oleh guru PAI siswa kelas VIII di SMP Hasanuddin 6 Semarang.
2. Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar PAI siswa kelas VIII di SMP Hasanuddin 6 Semarang.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara persepsi siswa tentang keterampilan penggunaan media pembelajaran oleh guru PAI terhadap motivasi belajar PAI siswa kelas VIII di SMP Hasanuddin 6 Semarang.

Sedangkan Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Akademis

- a. Untuk menambah perbendaharaan penelitian dalam dunia pendidikan khususnya dalam karya tulis ilmiah dalam rangka mengembangkan khasanah ilmiah.
- b. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengadakan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.
- c. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perkembangan ilmu pengetahuan dan untuk menambah khasanah telaah di bidang pembelajaran, khususnya pengaruh keterampilan penggunaan media pembelajaran oleh Guru PAI terhadap motivasi belajar siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Bagi lembaga pendidikan berguna sebagai informasi agar lebih intensif dalam proses belajar mengajar yang bersifat komunikatif antara pendidik dan peserta didik agar dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga hasil prestasinya juga baik dan mutu pendidikan menjadi berkualitas.

b. Bagi Guru

Untuk bahan masukan dan tambahan wawasan bagi guru, terutama di SMP Hasanuddin 6 Semarang.

c. Bagi peneliti

Untuk membuktikan adanya teori yang diperoleh dengan kenyataan di lapangan.
